

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu dan kualitas akhlak siswa merupakan agenda yang diberikan penekanan (*stressing*) tersendiri dalam kerangka pembangunan nasional di bidang pendidikan (Tilaar, 1999:322). Sementara itu, kebijakan pemerintah khususnya tentang pendidikan menyatakan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembangunan yang berwawasan budaya dan lingkungan melalui penataan dan pengelolaan evaluasi serta pengawasan dan pengendaliannya pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan dengan meningkatkan kualitas akhlak siswa (Hadirja, 1989:4).

Akhlaq bukanlah merupakan barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlaq adalah pokok-pokok kehidupan yang penting, agama mengharuskan untuk menghormati orang yang memilikinya (Al Ghozali, 1986:24). Akhlaq sebagai pokok kehidupan dimana manusia pasti memiliki akhlaq, baik itu akhlaq yang baik maupun buruk. Apabila manusia memiliki akhlaq yang baik maka wajib bagi kita untuk menghormatinya.

Dalam hadits Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَبْلُغُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ عَظِيمَ دَرَجَاتٍ الْآخِرَةِ وَأَشْرَفَ الْمَنَازِلِ. وَإِنَّهُ لَضَعِيفُ الْعِبَادَةِ وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ بِسُوءِ خُلُقِهِ أَسْفَلَ دَرَجَةٍ فِي جَهَنَّمَ (رواه الطبراني)

*“Bahwasanya manusia yang berakhlak mulia, dapat mencapai derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia di akhirat, dan sesungguhnya orang yang lemah ibabahnya dan jelek akhlaqnya akan menjadi orang yang rendah derajatnya di tingkat neraka jahannam.” (H.R. Thabrani)(Al Ghozali,1986:29).*

خَيْرُكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه بخاري)

*“Sebaik-baiknya orang di antara kalian, ialah orang yang akhlaqnya baik.” ( H.R. Bukhori)(Al Ghozali,1986:31).*

Akhlaq yang luhur merupakan jaminan yang kekal untuk seluruh kebudayaan, Bukan berarti agama mengentengkan dan mengabaikan pembangunan masyarakat dan negara, tetapi ini memberi petunjuk kepada nilai pembangunan jiwa dalam rangka memelihara kehidupan manusia dan menjadikannya berbahagia (Al Ghozali,1986:38).

Sesungguhnya apabila agama adalah akhlaq yang baik untuk sesama manusia, maka agama dalam watak sesamanya adalah hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dua hal ini kembali pada satu kebenaran (Al Ghozali,1986:28).

Pengertian akhlaq menurut etimologi adalah kata akhlaq berasal dari bahasa Arab Akhlaq, bentuk jama' dari mufrodnya khuluq yang berarti budi pekerti. Menurut termonologi, kata “ budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang di dorong oleh

pemikiran, yang disebut karakter. Kata pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena di dorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil ratio dan asa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia (Daud Ali,2004:346).

Sebagaimana yang telah diterangkan, perkembangan akhlaq atau karakter anak itu berawal dari rumah.Mulai dari usia dini kemudian berkembang sedikit luas dunianya di sekolah, lalu berkembang lagi di dunia luas pergaulannya, selain sekolah. Sekolah itu sebagai tangga atau jenjang menuju pergaulan hidup mengandung berbagai persoalan, percobaan, dan kesukaran (Fananie,2011:25).Hal ini bisa disebut dengan dakwah karena dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa esensi dakwah bukan hanya terletak pada usaha mengajak kepada keimanan dan ibadah saja, (Pimay,2006:5).

Melihat fenomena diatas, dakwah tidak bias dilakukan untuk sekedar trend. Dakwah akan berjalan secara efektif dan efisien apabila menggunakan ilmu manajemen. Manajemen merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur, dan mengorganisasi para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu, selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki. Begitu pula kemampuan untuk mengevaluasi atau mengendalikan tindakan-tindakan dakwah (Shaleh, 1977: 14).

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan,2007:9).

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah walaupun materinya sempurna, bahannya lengkap serta aktualnya isu-isu yang disajikan tetapi bila disampaikan dengan cara tidak sistematis maka hasilnya tidak akan obyektif. Tetapi sebaliknya, walaupun materi kurang sempurna, bahan sederhana, isu-isu yang menarik serta menggugah, dan cara penyampaiannya maksimal maka hasilnya bisa obyektif.

Untuk itu dakwah harus dikemas dengan manajemen yang tepat. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat (Hefni, 2003: xiii).

Pendiri yayasan yang sebagian besar adalah pemuka agama di Rembang itu sendiri sangat disegani oleh masyarakat sekitar dan siswa siswinya juga sangat santun, maka dari itu banyak wali murid yang menyekolahkan anaknya di Mu'allimin Mu'allimat. Walaupun madrasah tersebut bukan madrasah favorite di Rembang namun dalam kualitas akhlaqnya lah yang dijadikan unggulan karena hanya di madrasah inilah antara siswa laki-laki dan perempuan dilarang berboncengan atau bersalaman dengan yang bukan muhrim.

Kondisi madrasah yang sepi, karena terletak di pinggiran kota itu dimanfaatkan oleh penduduk untuk menjadikan pinggiran kota menjadi ramai dan mampu menghasilkan uang. Tiga tahun terakhir ini sudah banyak warung kopi yang memiliki pelayan yang semuanya perempuan berbusana ketat dan memperlihatkan auratnya itu berdiri di depan madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, maka dari itu hal seperti ini sangat meresahkan guru dan wali murid, dan menghawatirkan pengaruh pergaulan atau akhlaq anak-anak.

Setiap jam istirahat murid-murid biasanya berjama'ah di masjid madrasah dimana letak masjid berada di pinggir jalan yang dekat dengan warung kopi tersebut dan membuat murid-murid tidak berjama'ah melainkan nongkrong menggunakan almamater madrasah di warung-warung kopi tersebut, hal ini tanpa sepengetahuan guru atau bisa dikatakan pengawasan guru kurang pada jam istirahat.

Penelitian ini menekankan pada siswanya, bukan kepada masyarakat atau lingkungan madrasah tetapi lebih pada sikap siswa yang tidak menjalankan dan tidak menaati tata tertib madrasah karena pada jam-jam tertentu guru tidak selalu bisa mengawasi atau memantau kegiatan siswa. Kegiatan siswa banyak mengandung unsur keagamaan, setiap satu bulan sekali siswa mengadakan pengajian dimana semua acara dijalankan oleh siswa, mulai dari pembawa acara sampai dengan mauidhotul khasanah dan do'a. Kegiatan ini sangat bermanfaat sekali karena melatih siswa menjalankan kegiatan yang akan bergelut dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan

semacam ini dilaksanakan satu bulan sekali untuk mempraktekkan mata pelajaran Ilmu pendidikan yang terdiri dari pendidikan belajar mengajar yang nantinya siswa dituntut untuk praktek mengajar dengan kepada temannya sendiri, kemudian praktek tahlil dan pengajian seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya peserta, pembawa acara sampai mauidhotul khasanah dan do'a dilakukan oleh siswa.

Setelah melihat berbagai pokok pikiran di atas, penulis merasa tergugah untuk meneliti dan mengangkat topik penelitian yang berjudul: **“Peningkatankualitas Akhlak Siswadi Madrasah Aliyah Mu’allimi Mu’allimat Rembang (Perspektif Manajemen Dakwah periode 2011-2012).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, permasalahan yang hendak dijawab dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kualitas akhlak siswa di Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Rembang?
2. Bagaimana sistem manajemen dakwah di Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Rembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi kualitas akhlaq siswa di Madrasah Aliyah Mu'alliman Mu'allimat Rembang (M3R), serta manajemen dakwahnya dan segenap komponen yang ada di dalamnya.
2. Untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi manajemen dakwah di Madrasah Aliyah Mu'alliman Mu'allimat Rembang (M3R).

Sedangkan Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pemikiran bagi lembaga / instansi terkait dalam hal ini untuk selalu mengawasi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).
2. Sebagai bahan referensi dan masukan tentang pelaksanaan Manajemen Dakwah, serta hal-hal yang menjadi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Agar skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan validitasnya, serta tidak ada unsur penjiplakan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitanya dengan rencana penelitian penulisan pertama:

*Pertama*, Nur Imah 2007 dengan judul: *Manajemen Dakwah di SMA Islam Hidayatullah Semarang*. Penelitian ini menjelaskan tentang manajemen dakwah yang digunakan oleh SMA Hidayatullah

Semarang guna untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dakwah yang di terapkan kepada siswa siswi SMA Hidayatullah Semarang. Penelitian ini juga ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah di SMA Hidayatullah Semarang.

*Kedua, Tasmiyatul Umi Hanik 2007 yang berjudul: Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Dalam upaya meningkatkan sumber daya Santri di Kecamatan Sayung Demak.* Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan sumber daya santri yang lebih berkualitas di masyarakat dan belum mengena pada perbaikan kualitas akhlak dikarenakan letak ponpes berada di tengah masyarakat yang mampu mempengaruhi pergaulan santri, sedangkan permasalahannya yaitu untuk mengetahui sistem manajemen dakwah yang diterapkan pada Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sayung Demak dalam meningkatkan sumber daya santri. Permasalahan yang kedua yaitu untuk mengetahui implikasi dari efektifitas manajemen dakwah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Sayung Demak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Maka dari itu peneliti menjelaskan bagaimana menerapkan manajemen yang tepat dalam berdakwah untuk meningkatkan sumber daya santri di kecamatan Sayung Demak.

*Ketiga, Nunung Nurjannah, "Penerapan Manajemen Dakwah di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan",* ditulis tahun 2006. Dalam skripsi ini penulis memaparkan penerapan manajemen dakwah yang dilakukan di Panti



Asuhan Yatim Muhammadiyah yang mampu mengelola dengan baik lembaga tersebut. Lembaga ini menekankan pada penerapan manajemennya dan memadukan dengan dakwah supaya lebih mengena pada tujuan penulis.

*Keempat*, Muhtar Setiadi, “*Studi Analisis tentang Penerapan Manajemen Dakwah Organisasi NU dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Islam di Daerah Kabupaten Boyolali*”, yang ditulis pada tahun 1997, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi NU telah menerapkan manajemen dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. dan mengetahui serta mengkaji bidang garapan NU. Penerapan fungsi-fungsi manajemen *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian) telah dilaksanakan dengan baik sesuai prinsip-prinsip manajemen. Penulis juga mengemukakan bahwa organisasi NU dalam mencapai kinerja program kegiatan dakwahnya memiliki panduan program yang jelas sehingga organisasi NU pengaruhnya cukup signifikan terhadap perkembangan Islam di Daerah Kabupaten Boyolali.

*Kelima*, Siti Mahmudah, “*Aplikasi Manajemen Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dalam Membina Kader Da’i*”, yang ditulis pada tahun 2001, Di dalamnya membahas tentang penerapan manajemen di dalam Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo dalam membina atau mencetak

kader-kader *da'i* jadi belum sepenuhnya total membahas yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya asrama yang sudah ada dan keterbatasan sumber daya yang sudah ada.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diwujudkan dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

Sejalan dengan definisi tersebut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 1995: 3).

### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh (Kusmanto, 2008:27). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

#### **a) Sumber data primer**

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar,2005: 91).

Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah pengasuh yayasan madrasah muallimin mu'allimat rembang (M3R), pengurus organisasi kegiatan di sekolah dan siswamadrasah muallimin mu'allimat Rembang (M3R).

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh, lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 2001: 91). Data ini diperoleh dari buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik yang dibahas serta program kerja, struktur keorganisasian, foto – foto di madrasah yang berhubungan dalam penerapan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian

untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktek penelitian lapangan.

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Arikunto,1998:133). Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati secara visual keadaan Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R). Peneliti memperoleh gambaran tentang data fisik bangunan dan data non fisik (dokumen) dari Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) serta dinamika kegiatan dakwah di madrasah Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. (Kusmanto,2008: 132). Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara kepada pengurus Madrasah Aliyah

Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R), Staf Tata Usaha, tenaga pengajar serta beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data. Wawancara tersebut dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R). Atau di rumah masing-masing terwawancara, untuk memperoleh data-data kondisi umum Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R). Bentuk fisik seperti; bangunan madrasah, luas tanah, aset-aset madrasah, jumlah guru dan karyawan serta jumlah siswa. Sedangkan data yang berupa non fisik seperti; Administrasi sekolah, manajemen dakwah dan lain sebagainya yang menyangkut proses dakwah pada Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis. (Kusmanto, 2008: 31). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R), antara lain profile Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R), data-data

personalia kepengurusan Madrasah, Laporan Tahunan atau LPJ Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) Jawa Tengah serta program kegiatan yang ada dalam organisasi penyelenggara dakwah di Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

#### 4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain serta penerapannya sesuai dengan manajemen dan mampu menyesuaikan dalam penerapan dakwah untuk penelitian ini (Lexy,2006: 248).

Dalam teknik analisis data ini penulis mencoba menganalisis bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas akhlaq siswa di madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R). Penelitian ini menggunakan teknik analisis manajemen dengan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (Siswanto,2005: 2).

## F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berpikir dari tulisan ini, maka penelitian disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

Bab I: Pendahuluan. Di sini akan diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi tinjauan tentang dakwah. Tinjauan tentang manajemen dakwah.

Bab III: Gambaran umum Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R) Bab ini meliputi profil, yaitu sejarah, struktur kepengurusan, visi dan misi, laporan hasil penelitian lapangan, kegiatan Madrasah Aliyah Mu'allimin Mu'allimat Rembang (M3R).

Bab IV: Analisis Terhadap Peningkatan Kualitas Akhlaq Siswa Madrasah aliyah Mu'allimin Mu'allimat rembang dan Analisis terhadap sistem manajemen dakwah madrasah aliyah mu'allimin mu'allimat Rembang. "Bab ini membahas Bagaimana kondisi kualitas akhlak siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembangserta

Bagaimana sistem manajemen dakwah di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang, dengan menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen.

Bab V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran – saran.